

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Profil Industri Kecil Kabupaten Sleman

1. Profil Industri Tekstil, Kulit, Alas kaki dan Aneka

Produk yang dihasilkan dari Industri Textile, Kulit, Alas kaki dan Aneka berupa Berbagai macam baju semua usia seperti baju anak, daster, pakaian muslim, aneka tas dan dompet, bordir, celana, dasi, jaket, jas, jas almamater, kebaya, sandal hotel, seragam drumband, seragam karyawan, seragam olahraga, topi, topi drumband, berbagai macam blangkon seperti blangkon biasa mataram, blangkon biasa koncer, blangkon halus, blangkon batik tulis dan blangkon jenis lainnya, dan beberapa macam batik seperti batik cap, batik tulis, dan batik cap kombinasi.

TABEL 4.1.
Nama Sentra Industri Tekstil, Kulit, Alas kaki dan Aneka

No	Nama Sentra	Alamat Sentra			Produk	Unit Usaha
		Padukuhan	Desa	Kecamatan		
1	Sentra Konveksi & Bordir Joho	Joho	Condong catur	Depok	Konveksi	31
2	Sentra Konveksi Mlangi	Mlangi	Nogotirto	Gamping	Konveksi	39
3	Sentra Blangkon Beji	Beji	Sidoarum	Godean	Blangkon	19
4	Sentra Batik Plalangan	Plalangan	Pandowoharjo	Sleman	Batik Cap, Tulis	30

Sumber : Disperindag Kabupaten Sleman 2016,(Diolah)

Industri ini menggunakan bahan baku dan bahan penolong berupa aneka jenis kain, benang, elastik, fiber (kuncung), furing, Gespel rel, Kain kapas, Kancing, Vinyl, label, bahan ero, bahan batik halus, kaindalam, kertas, tikar, malam, HCL, Kastik, naptol, Nitik, Soda abu, warna colet, warna sool, water glass dan bahan bantu lainnya. Bahan-bahan tersebut masih dapat di peroleh dari sekitar DIY. Jika terjadi kekurangan kebutuhan bahan, maka akan memesan ke Solo atau Bandung dengan harga yang berfluktuatif. Namun untuk bahan baku kain dipesan langsung dari PT Primissima, sedangkan bahan pendukung diperoleh dari sekitar DIY. Peralatan/mesin yang digunakan semi manual menggunakan energi listrik antara lain: mesin jahit listrik, mesin jahit dua jarum, mesin bordir komputer, mesin press, mesin gunting listrik, setrika, gunting potong,

mesin obras serta gunting kompor, canting, cap tangan, kuas dan meteran. Kondisi mesin/peralatan tersebut dalam keadaan baik. Meskipun demikian lingkungan kerjanya masih banyak yang harus diperbaiki.

2. Profil Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang

Anyaman dari Bambu, Rotan dan Jenisnya

Produk yang dihasilkan industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Jenisnya berupa Tirai bambu/kere, tangga bambu, tempat buah, besek, pincuk, pithi, Amben, dipan, kerai, berbagai macam kursi, meja, dan anyaman lainnya. Selain itu, Sampai saat ini tercatat sudah sekitar 110 jenis kerajinan bambu yang dihasilkan, diantaranya adalah tempat tissu, tempat buah, vas bunga, pincuk, aneka keranjang, tempat sendok, tempat pensil, tempat make up, tempat nasi, besek motif, tempat roti, piring lidi, piring bambu, lampu gantung, pot, nampan, krul, tempat koran, tempat gurami, dan lain-lain. Industri ini menggunakan bahan baku utama dan bahan penolongnya yaitu bambu, rotan, paku, tali plastik, lem, pandan, pewarna, iratan, tempur dan lain sebagainya. Hampir semua bahan baku didatangkan dari luar sentra, namun masih berada dalam wilayah propinsi DIY.

TABEL 4.2.
 Nama Sentra Industri Kayu, Barang Dari Kayu
 Dan Gabus Dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan Dan Jenisnya

No	Nama Sentra	Alamat Sentra			Produk	Unit Usaha
		Padukuhan	Desa	Kecamatan		
1	Sentra Tirai Bambu Ngrenak	Ngrenak Kidul	Sidomoyo	Godean	Kerai Bambu	37
2	Sentra Anyaman Bambu Brajan	Brajan	Sendangagung	Minggir	Tempat Tisu, Tempat Buah, Dll	22
3	Sentra Anyaman Bambu Jomboran	Jomboran	Sendangagung	Minggir	Besek Dll	22
4	Sentra Anyaman Bambu Kliran	Kliran	Sendangagung	Minggir	Besek, Pithi, Pincuk, Dll	25
5	Sentra Anyaman Bambu Tengahan	Tengahan Xii	Sendangagung	Minggir	Besek	41
6	Sentra Anyaman Bambu Daratan	Daratan I, Daratan Ii, Daratan Iii	Sendangarum	Minggir	Besek	11
7	Sentra Anyaman Bambu Sanan	Sanan	Sendangarum	Minggir	Besek	20

Lanjutan Tabel 4.2.

Nama Sentra Industri Kayu, Barang Dari Kayu dan Gabus Dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan Dan Jenisnya

8	Sentra Anyaman Bambu Toglengan	Toglengan	Sendangarum	Minggir	Besek	25
9	Sentra Mebel Bambu Sendari	Sendari	Tirtoadi	Mlati	Kursi, Tempat Tidur, Slatsel, Gazebo, dll	17
10	Sentra Anyaman Bambu Malangan	Malangan	Sumberagung	Moyudan	Wadah makanan, Wadah Tisu	20
11	Sentra Mebel Bambu Gentan	Tegalgentan	Margoagung	Seyegan	Lincak, Kerai, Gasebo, Meja, Sofa, Bed, dll	25

Sumber : Disperindag Kabupaten Sleman 2016, Diolah

Dari tabel diatas terdapat 11 jumlah sentra industri, Peralatan yang digunakan untuk mendukung proses produksi diantaranya adalah gergaji circle, gergaji triplek, bor listrik, mesin amplas, kompressor, genset, mesin planner, bendo, pisau, batu wungkal, kikir, parang,tali, palu, meteran, tatah, dan lain-lain. Kondisi dari mesin/peralatan tersebut rata-rata kurang baik produktivitasnya, kecuali mesin planner dan kompressor. Sumber modal para pengrajin anyaman berasal dari modal sendiri, kredit dari bank umum, koperasi, dan bantuan pemerintah Manajemen usaha di sentra ini belum menerapkan fungsi manajemen

usahanya. Kegiatan usaha masih dikelola secara tradisional, pemilik sekaligus sebagai tenaga kerja dan tenaga pemasaran. Sebagian besar belum melakukan kegiatan pembukuan. Belum ada pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.

3. Profil Industri Furnitur

Produk yang dihasilkan dari industri furniture ini yaitu mebel kayu dengan menggunakan bahan baku berupa kayu Nangka. Kayu Nangka tersebut sebagian besar didatangkan dari luar daerah karena keterbatasan potensi bahan baku di wilayah sekitar, antara lain berasal dari Jawa Timur, Jawa Barat, Kalimantan, dan Sulawesi. Selain bahan baku, sentra ini juga menggunakan bahan pendukung yaitu kaca, triplek, engsel, lem. Peralatan yang digunakan antara lain serkel, diesel, genset, kompresor, bor, tатаh, planner dan jointer. Alat yang digunakan masih semi manual sehingga kecepatan produksi sangat tergantung pada ketrampilan tenaga kerja yang mengoperasikan. Tenaga kerja yang bekerja di sentra ini mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Tenaga kerja yang terampil sebagian berasal dari luar daerah.

TABEL 4.3.
Nama Sentra Industri Furnitur

No	Nama Sentra	Alamat Sentra			Produk	Unit Usaha
		Padukuhan	Desa	Kecamatan		
1	Sentra Mebel Kayu	Ngepringan II Dan Ngepringan IV	Sendangrejo	Minggir	Kusen, Pintu, Jendela, Almari	13

Sumber : Disperindag Kabupaten Sleman 2016, Diolah

Sentra industri kecil Mebel Kayu Ngepringan II berlokasi di Padukuhan Ngepringan Desa Sendangrejo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Sentra ini diketuai oleh Bapak Yuniyanto, dengan jumlah anggota sebanyak 13 unit usaha. Produk yang dihasilkan berupa almari, pintu, jendela, kusen, rak buku, dan lain-lain.

4. Profil Industri Barang Galian bukan Logam

Produk yang dihasilkan berupa loster, conblok, list profil, batako, mlati, pion, buis beton, list profil, Loster, Ornamen, Paving Blok, pion dan alur beton. Industri ini menggunakan bahan baku sesuai dengan namanya yaitu pasir dan semen. Pasir yang digunakan untuk industri ini berasal dari Gunung Merapi yang mempunyai kualitas sangat bagus. Bahan baku semen pengadaannya masih mengambil dari toko-toko material di wilayah sekitar sentra.

TABEL 4.4.
Nama Sentra Industri Barang Galian Bukan Logam

No	Nama Sentra	Alamat Sentra			Produk	Unit Usaha
		Padukuhan	Desa	Kecamatan		
1	Sentra Pasir Semen Bantulan	Bantulan	Sidoarum	Godean	Buis Beton, Conblock, Loster, Profil, Dll	38
2	Sentra Kerajinan Batu Alam	Gunung Sari	Sambirejo	Prambanan	Tegel Batu Alam, Batu Tegel	28

Sumber : Disperindag Kabupaten Sleman 2016, Diolah

Dari tabel diatas didapat sentra pasir semen bantulan yang beralamat di Jalan Bantulan Sidoarum, Godean yang dipimpin oleh ketua kelompok Bapak Gunawan dan sekretaris kelompok Bapak Sujarwadi yang kedua ada sentra kerajinan batu alam berlokasi di Dukuh Gunungsari, Sambirejo, Prambanan Sleman yang diketuai oleh Bapak H. Sukarjo, S.Pd.

Lokasi yang cukup strategis, terletak di pinggir jalan raya memudahkan pemasaran. Adanya papan nama yang cukup besar sehingga memudahkan calon konsumen untuk menemukan lokasi usaha tersebut. Harga produk yang ditawarkan masing-masing unit tidak berbeda secara signifikan karena sudah ada kesepakatan rentang harga diantara para pengrajin. Daerah pemasaran industri ini meliputi daerah di dalam DIY yaitu Bantul dan Sleman.

Sedangkan untuk luar DIY antara lain: Klaten, Magelang, Indramayu, Cirebon, Gombang, Kebumen, dan Banjarnegara. Sentra ini dalam usaha pemasarannya belum mengadopsi teknologi informasi untuk memperluas pasarnya.

5. Profil Industri Pangan

Produk yang dihasilkan pada industri pangan ini menggunakan bahan baku berupa kedelai, areh, ayam Gudeg, krecek, tahu, telur, margarin, gula, rum butter, susu, gsdum bumbu, miinyak,mlinjo dan lain-lain. Bahan pendukung untuk industri pangan ini adalah kayu, yaitu untuk bahan bakar proses pemasakan. Potensi bahan baku sangat terbatas tetapi tersedia di lingkungan tempat usaha atau sekitarnya dalam jumlah yang cukup. Harga bahan baku mengalami perubahan yang signifikan, mengikuti musim panen maupun pada musim masyarakat membutuhkan dalam partai yang banyak. Harga mengikuti hukum ekonomi, tergantung ketersediaan dan permintaan.

Segmen pasarnya sebagian besar meliputi konsumen menengah ke bawah dan ada pula yang memasok kebutuhan lauk pauk di beberapa perusahaan di wilayah Sleman. Keterbatasan dalam pemasaran produknya dikarenakan faktor alat angkut, yaitu sebagian besar masih menggunakan alat sederhana sehingga proses promosi menjadi terkendala. Dalam proses produksinya industri pangan ini memiliki beberapa kendala seperti Limbah yang

dihasilkan dari sentra ini berupa bau yang sangat menyengat, tetapi karena sebagian besar warga mempunyai aktivitas yang sama hal tersebut tidak menjadi masalah.

Infrastruktur di lingkungan sentra ini sudah cukup baik, antara lain jalan sudah diaspal, jaringan listrik mulai 450 kwh, rumah produksi di masing-masing pengrajin. Belum tersedia jaringan telepon dan internet.

TABEL 4.5.
Nama Sentra Industri Pangan

No	Nama Sentra	Alamat Sentra			Produk	Unit Usaha
		Padukuhan	Desa	Kecamatan		
1	Sentra Kacang Mete Sribit	Sribit	Sendang tirta	Berbah	Kacang Mete	17
2	Sentra Gudeg Mbarek	Kocoran	Caturtunggal	Depok	Gudeg	10
3	Sentra Roti Kaliabu	Kaliabu	Banyuraden	Gamping	Roti	10
4	Sentra Tahu Somodaran	Somodaran	Banyuraden	Gamping	Tahu	14
5	Sentra Ayam Goreng Kalasan	Bendan	Tirtomartani	Kalasan	Ayam Goreng	29
6	Sentra Jadah Tempe Kaliurang	Kaliurang Timur	Hargobinangun	Pakem	Jadah, Tempe, Wajik, Tahu	22

Lanjutan Tabel 4.2.
Nama Sentra Industri Pangan

7	Sentra Tahu Krapyak	Krapyak	Margoagung	Seyegan	Tahu, Gembus	68
8	Sentra Emping Mlinjo Jumeneng	Jumeneng	Margomulyo	Seyegan	Emping Mlinjo	34
9	Sentra Bakpia Minomartani	Mlandangan	Minomartani	Ngaglik	Bakpia	16

Sumber : Disperindag Kabupaten Sleman 2016, Diolah

6. Profil Industri Genteng

Produk yang dihasilkan berupa genteng dari tanah liat didukung oleh kayu, solar dan minyak sebagai bahan pendukung pembuatan genteng. Tanah liat yang berwarna hitam yang di peroleh dari luar gunung gedang disekitar sentra. Tanah liat/ lempung yang semakin berkurang karena di eksploitasi menyebabkan bahan baku alam semakin berkurang dan harga menjadi mahal. Mesin yang digunakan seperti press, palu besi, cangkul pisau, mesin giling, mesin batu bata, pagan dan ancak. Proses peringanannya menggunakan panas matahari maka apabila musim hujan menyebabkan pengusaha tidak bisa memproduksi barang dengan maksimal. Tenaga kerja mayoritas yang berasal dari daerah sekitar yang sudah lama menempati lingkungan tersebut sehingga tenaga kerja biasanya sistem turun temurun oleh nenek moyang jaman dahulu.

TABEL 4.6.
Nama Sentra Industri Genteng

No	Nama Sentra	Pedukuhan	Desa	Kecamatan	Unit Usaha
1	Sentra Genteng Berjo Kidul	Berjo kidul	Sidoluhur	Godean	22
2	Sentra Genteng Berjo Kulon	Berjo Kulon	Sidoluhur	Godean	30
3	Sentra Genteng Berjo Wetan	Berjo wetan	Sidoluhur	Godean	22
4	Sentra genteng jowah	Jowah	Sidoluhur	Godean	25
5	Sentra genteng pandean	Pandean	Sidoluhur	Godean	24
6	Sentra genteng kwagon	Kwagon	Sidorejo	Godean	26
7	Sentra genteng klaci I	Klaci I	Margoluwih	Seyegan	17
8	Sentra genteng klaci II	Klaci II	Margoluwih	Seyegan	28
9	Sentra genteng klaci III	Klaci III	Margoluwih	Seyegan	38
10	Sentra genteng klangkapan I	Klangkapan I	Margoluwih	Seyegan	38
11	Sentra genteng klangkapan II	Klangkapan II	Margoluwih	Seyegan	30

Tabel Lanjutan 4.6.
Nama Sentra Industri Genteng

12	Sentra genteng klyno	Klyno	Margoluwih	Seyegan	20
13	Sentra genteng beran	Karang beran	Margodadi	Seyegan	27

Sumber : Disperindag Kabupaten Sleman 2016, Diolah

7. Profil Industri Tenun

Produk yang dihasilkan berupa stagen, lurik, placemet, taplak meja, tas finil, serbet, tirai jendela, selendang, dll. Kualitas yang dihasilkan sentra industri tenun ini terjamin karena sudah memasuki pasar domestik dan internasional. Daya saing produk dan harga menjadikan hasilnya diminati konsumen. Negara tujuan ekspor antara lain Jerman, Australia, dan Italia. Sedangkan pasar lokal seperti wilayah Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Pasar produk sentra tenun ini 90% lokal dan 10% ekspor.

TABEL 4.7.
Nama Sentra Industri Tenun

No	Nama sentra	Padukuhan	Desa	Kecamatan	Unit Usaha
1	Sentra kerajinan tenun gamplong	Gamplong I	Sumberahayu	Moyudan	12
2	Sentra tenun kembangan	Kembangan II	Sumberahayu	Moyudan	31
3	Sentra tenun sejati desa	Sejati deso	Sumberarum	Moyudan	62
4	Sentra tenun jitar	Jitar	Sumberarum	Moyudan	42
5	Sentra tenun jitar dukuh	Jitar dukuh	Sumberarum	Moyudan	28
6	Sentra tenun karanganjir	Karanganjir	Sumberarum	Moyudan	31
7	Sentra tenun pakelan	Pakelan	Sumberarum	Moyudan	39

Sumber : Disperindag Kabupaten Sleman 2016, Diolah

Dari data diatas terdapat 7 Sentra Industri Tenun Kabupaten Sleman yang terdapat pada kecamatan Moyudan Desa Sumberahayu dan Sumberarum. Sentra industri tenun ini menggunakan alat tenun bukan mesin. Pelaku usaha mayoritas dari daerah setempat yang merupakan pengrajin aneka tenunan seperti benang, agel, akar wangi, mendong, dll. Infrastruktur untuk menuju Dusun sentra industri tenun tidak sulit tetapi jarak yang sangat jauh dari jalan raya utama tetapi infrastruktur jalan dan jembatan sudah bagus. Secara umum kondisi infrastruktur sudah cukup baik, tersedianya jaringan listrik, telepon, dan internet. Dari aspek

permodalan dan finansial, umumnya modal berasal dari modal pribadi, pinjaman dan bantuan pemerintah. Penghasilan yang diterima tergantung dengan besarnya produk yang terjual.

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 94 responden pelaku usaha sentra industri kecil kabupaten sleman. Responden ditentukan berdasarkan kepentingan terkait penelitian guna mencari informasi terkait Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Iklim Usaha Di Kabupaten Sleman.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil survei didapat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu diperoleh hasil jenis kelamin perempuan yang menjadi sampel terbanyak yaitu 51 % dari total responden. Sedangkan untuk berjenis kelamin laki-laki diperoleh hasil sebanyak 49 % dari total responden. Berdasarkan hasil survei bahwa kebanyakan para pelaku usaha industri adalah perempuan karena laki-laki bekerja di perusahaan lain.



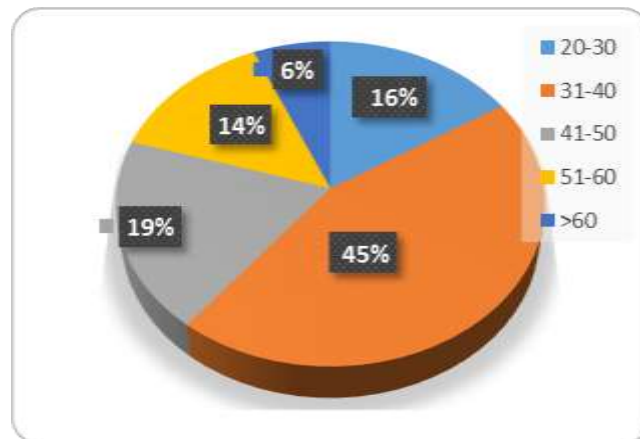
Sumber : Data Primer, 2018 (Diolah)

Diagram 4.1.

Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil survei diperoleh hasil karakteristik responden berdasarkan usia responden pelaku usaha sentra industri bahwa kebanyakan responden berusia antara 31-40 tahun dengan jumlah 45 % dari total keseluruhan responden untuk usia 41-50 tahun sebanyak 19 % dari total keseluruhan responden, usia 20-30 tahun sebanyak 16 % dari total keseluruhan responden, usia 51-60 tahun sebanyak 14 % dari total keseluruhan responden dan yang paling sedikit tingkat usia >60 tahun sebanyak 6% dai total keseluruhan responden.



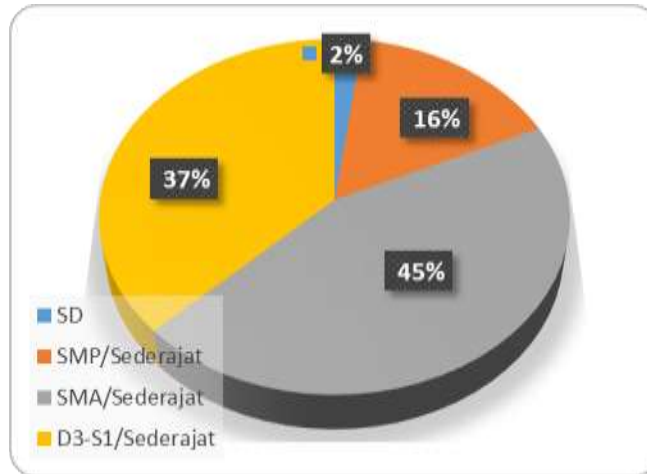
Sumber : Data Primer, 2018 (Diolah)

Diagram 4.2.

Persentase Responden Berdasarkan Usia

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil survei diperoleh data pada diagram 4.3 dibawah ini berdasarkan tingkat pendidikan terakhir para pelaku usaha industri yaitu mayoritas para pelaku usaha industri kecil tamat pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebesar 45 % dari total keseluruhan responden, pada tingkat D3-S1/ Sederajat sebesar 37 % sisanya pada tingkat SMP/ Sederajat sebesar 16 % dan SD 2 %. Dari hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan akhir pada jenjang Sekolah Menengah Atas para pelaku usaha sentra industri kecil di kabupaten sleman cukup tinggi.



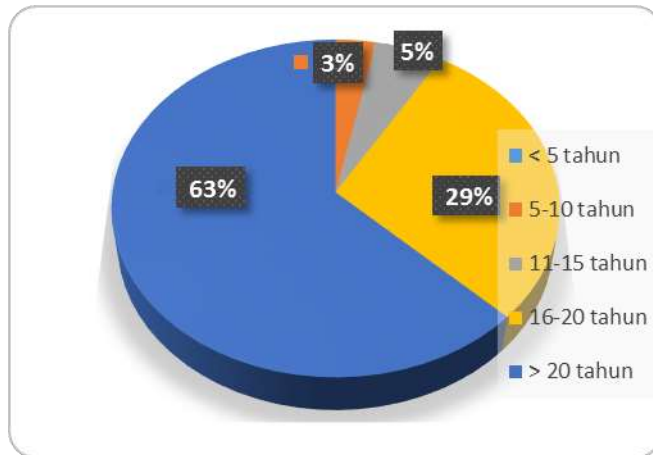
Sumber : Data Primer, 2018 (Diolah)

Diagram 4.3.

Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Dari hasil survei dapat dilihat berdasarkan diagram 4.4 dibawah ini mengenai karakteristik responden berdasarkan lama usaha mereka yaitu kebanyakan para pelaku usaha industri kecil di kabupaten sleman membangun usahanya sudah > 20 tahun sebesar 63 % diikuti antara 16-20 tahun sebesar 29 %. Maka para pelaku usaha industri kecil di kabupaten sleman menurut hasil survei mereka membangun usahanya karena turun temurun dari warisannya tetapi ada juga yang membangun sendiri oleh para pelaku usaha sentra industri kecil di Kabupaten Sleman.



Sumber : Data Primer, 2018(Diolah)

Diagram 4.4.
Persentase Responden Berdasarkan Lama Berusaha